

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat mempermudah pekerjaan pada setiap aktivitas. Menurut Pateda, (2001: 125) bahasa juga sebagai tingkah laku verbal manusia yang merupakan salah satu aspek dari keseluruhan tingkah laku manusia yang sedang melaksanakan komunikasi. Selaras dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa orang-orang bisa saja menggunakan berbagai bahasa baik itu bahasa ibu, bahasa baku, bahasa gaul ataupun bahasa yang mereka pahami yang ditentukan oleh situasi, wilayah dan kedudukan status sosial masyarakat dalam berkomunikasi. Selain digunakan dalam berkomunikasi bahasa juga menjadi penanda identitas diri, kelompok masyarakat, wilayah, maupun bangsa.

Bahasa yang digunakan pada setiap daerah memiliki ciri khas yang beragam dan menjadi pembeda antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Senada dengan itu Chaer (dalam Prastyo, 2015: 27), mengemukakan bahwa bahasa itu juga mempunyai ciri sebagai alat interaksi sosial dan sebagai alat mengidentifikasi diri. Beranjak dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa seseorang maupun kelompok masyarakat dapat dikenali dari bahasa

yang ia gunakan dan dapat menjadi tanda pengenal serta ciri khas bahasa daerah dari masyarakat tersebut.

Selain sebagai tanda pengenal bahasa juga merupakan alat untuk menyampaikan berbagai argumen, pendapat, kritik, maupun saran kepada mitra tutur saat berlangsungnya sebuah interaksi sosial. Sebagai masyarakat sosial yang saling berkomunikasi tentu tidak lepas dari pemilihan bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat luas karena kelompok masyarakat tentunya terdiri dari berbagai lapisan dan hal itu dapat membuat bahasa yang digunakan masyarakat beragam dan bervariasi, sehingga antara bahasa dan masyarakat sangat berkaitan erat sebab di dalam diri masyarakat terdapat bahasa dan pada bahasa itu sendiri terdapat manusia yang memungsiakan bahasa sebagai sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini terdapat ilmu yang mengkaji hubungan bahasa dengan masyarakat.

Ilmu yang mengkaji hubungan bahasa dengan masyarakat yaitu Sociolinguistik. Holmes (1995: 1) mengatakan bahwa sociolinguistik adalah cabang ilmu yang menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu tetapi sebagai masyarakat sosial. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sociolinguistik memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan beragam gaya bahasa, penggunaan bahasa, dan hubungan bahasa dalam berbagai aspek pada setiap kelompok masyarakat sosial.

Masyarakat sosial merupakan suatu kelompok masyarakat yang berada disuatu daerah yang saling berinteraksi juga bekerja sama dan mempunyai ragam bahasa yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Ragam bahasa yang dimiliki tiap masyarakat dapat kita pelajari pada ilmu sosiolinguistik, adanya ilmu sosiolinguistik kita sebagai masyarakat bahasa dapat mengetahui bagaimana cara berbahasa yang baik dengan orangtua, teman sebaya maupun anak-anak, dan dapat menempatkan diri jika sedang berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki kedudukan status sosial yang berbeda. Sehingga dengan adanya ilmu sosiolinguistik dapat menjadi pedoman dari penelitian yang akan diteliti.

Penelitian ini lebih difokuskan dalam penggunaan bahasa pada masyarakat berdasarkan status sosial yang menggunakan sosiolinguistik sebagai acuan teori dalam penelitian ini dan lebih dikhususkan pada hubungan bahasa dengan status sosial. Senada dengan itu Chaer dan Agustina (dalam Malabar, 2014: 144) mengemukakan bahwa tingkat sosial di dalam masyarakat dapat dilihat dari dua segi: pertama, dari segi kebangsawanan; kalau ada. Kedua dari segi kedudukan sosial yang ditandai dengan tingkat pendidikan dan keadaan perekonomian. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa Status sosial pada setiap individu maupun kelompok masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan ekonomi, profesi maupun pendidikan, semakin bertambahnya ilmu pengetahuan seseorang baik dalam bentuk lisan maupun tulisan maka akan semakin luas penguasaan kosa kata, cara berbahasa dan penggunaan bahasa dalam setiap berkomunikasi.

Penggunaan bahasa pada kelompok masyarakat sangat berpengaruh untuk menjalin sebuah komunikasi yang baik. Latar belakang status sosial yang dimiliki setiap kelompok masyarakat dapat menjadi tolok ukur penggunaan bahasa pada kelompok masyarakat tersebut. Masyarakat yang bertempat tinggal di desa tentu berbeda penggunaan bahasa dan ujarannya dengan masyarakat yang bertempat tinggal di kota, begitupun dengan masyarakat yang berprofesi sebagai pejabat tinggi negeri akan berbeda penggunaan bahasanya dengan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, dan dari tingkat pendidikan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan berbeda ujaran dan penggunaan bahasanya dengan masyarakat yang kurang memiliki pendidikan.

Dari hal tersebut dapat ditinjau bahwa penggunaan bahasa dapat dilihat berdasarkan status sosial masyarakat. Menurut Heriyanto (2002: 08) status sosial disebut sebagai kedudukan atau posisi dan juga peringkat seseorang dalam kelompok masyarakat. Status sosial yang dimaksud adalah suatu kelas atau tingkatan masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, profesi, dan pendidikan pada masyarakat, oleh karena itu dalam menilai status sosial masyarakat tidak lepas dari beberapa faktor diatas. Selain itu, Criper dan H.G Widdowson (dalam Pateda, 1983: 161) menyatakan ada tiga hal yang membedakan apabila kita memperhatikan suatu masyarakat: pertama perbedaan dalam tingkat kesejahteraan dan pdaatan, kedua perbedaan dalam kebudayaan atau status dan ketiga, perbedaan dalam kekuasaan.

Pada penelitian ini lebih dikhususkan pada status sosial yang dilihat berdasarkan tingkat pendidikan dan profesi khususnya masyarakat yang berada di desa Tinelo kecamatan Tilango yang memiliki beragam tingkat pendidikan dan profesi. Desa Tinelo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa Tinelo karena desa tersebut mempunyai berbagai profesi dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda, dan perbedaan tersebut menimbulkan ujaran antar masyarakat di desa Tinelo beragam. Pada tingkat profesi masyarakat desa Tinelo mempunyai profesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) , wiraswasta, pedagang dan nelayan. Pada tingkat pendidikan di desa Tinelo mempunyai berbagai tingkat pendidikan yang berbeda-beda, ada yang hanya tamat SD, SMP dan adapun masyarakat yang mengikuti pendidikan paket A, B dan paket C, bahkan sampai sarjana.

Dengan adanya tingkat pendidikan dan profesi yang beragam pada masyarakat desa Tinelo, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan bahasa pada masyarakat desa Tinelo berdasarkan status sosial dalam aspek pendidikan dan profesi, yang akan diamati melalui ujaran antar masyarakat. Sekilas peneliti amati pada masyarakat desa Tinelo, khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai (PNS) berbeda ujaran dan penggunaan bahasanya ketika sedang berkomunikasi dengan pedagang di pinggir jalan, faktanya ketika seorang pegawai akan membeli singkong, sang pedagang bingung akan membungkus *ubi* atau *batata*,

padahal yang dimaksudkan oleh pembeli tersebut adalah ubi kayu yang biasa disebut *ubi*.

Adapun masyarakat yang mempunyai jabatan tinggi tetapi tindak tuturnya tidak mencerminkan profesinya, setelah ditelusuri masyarakat tersebut memiliki pendidikan yang tidak tamat SMP. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa pada masyarakat berkaitan dengan status sosial, khususnya pada tingkat pendidikan dan profesi. Selain itu ketertarikan lain yang membuat peneliti menjadikan desa Tinelo sebagai tempat penelitian yaitu lokasinya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti yang hanya dibatasi oleh satu desa, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk turun lapangan langsung ketika melakukan penelitian tentang penggunaan bahasa berdasarkan status sosial pada masyarakat di desa Tinelo, kecamatan Tilango, kabupaten Gorontalo.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, fokus utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penggunaan bahasa pada masyarakat Desa Tinelo, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo berdasarkan tingkat pendidikan?
- b. Bagaimana penggunaan bahasa pada masyarakat Desa Tinelo, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo berdasarkan profesi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa berdasarkan status sosial di Desa Tinelo, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo

- a. Mendeskripsikan penggunaan bahasa pada masyarakat Desa Tinelo, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo berdasarkan tingkat pendidikan.
- b. Mendeskripsikan penggunaan bahasa pada masyarakat Desa Tinelo, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo berdasarkan profesi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan dapat menerapkan pengetahuan peneliti tentang ilmu sosiolinguistik terhadap bahasa yang dikaji dalam penelitian di masyarakat dan juga dapat meningkatkan daya apresiasi dalam suatu kajian mengenai bidang ilmu bahasa.

- b. Kegunaan bagi siswa dan mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, dan kepada siswa agar dapat dijadikan gambaran mengenai penggunaan bahasa pada masyarakat yang

dilihat dari aspek status sosial, dan khususnya kepada mahasiswa yang berada di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini dapat dijadikan acuan jika ingin mengkaji suatu kajian yang menggunakan teori sosiolinguistik. Serta dapat dijadikan pedoman untuk meneliti penggunaan bahasa pada masyarakat.

c. Kegunaan bagi tenaga pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi acuan bahan ajar khususnya kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar bisa memberikan gambaran kepada peserta didik bagaimana penggunaan bahasa pada masyarakat yang dilihat dari aspek status sosial. Dalam penelitian ini juga dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian lanjutan yang membutuhkan informasi mengenai penggunaan bahasa berdasarkan status sosial.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka peneliti akan mengemukakan pengertian terhadap istilah yang berhubungan dengan judul penelitian.

- a. Penggunaan merupakan sebuah proses atau cara untuk menggunakan sesuatu (KBBI)
- b. Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama anggota masyarakat guna mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan baik secara lisan maupun secara

tertulis. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui kepada orang lain.

- c. Status sosial merupakan posisi seseorang didalam masyarakat yang terkait dengan ditentukan oleh orang lain. Status sosial menunjukkan dimana individu berada dalam sebuah sistem yang hierarkis. Individu yang berada di posisi atas memiliki status sosial yang tinggi. Individu yang berada di posisi bawah memiliki status sosial yang rendah.
- d. Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013: 5)

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap kelompok masyarakat akan saling berhubungan dengan masyarakat lain untuk mencapai komunikasi yang lancar, dengan menggunakan bahasa yang baik sebagai sarana untuk berinteraksi, disamping itu status sosial pada manusia merupakan sesuatu yang dicapai oleh anggota masyarakat baik itu menyangkut hal dan kewajibannya yang menjadi pembeda dengan masyarakat lain.